

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

The Relationship of Knowledge With the Event of Hypertension at Jekan Raya Puskesmas, Palangka Raya City Central Kalimantan Province

Ega Wiranto ^{1*}

Lensi Natalia Tambunan ²

Eva Prilelli Baringbing ³

Department of Public Health,
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:

egwiranto14@gmail.com

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah dalam arteri. Risiko Hipertensi jika tidak segera ditangani, bisa menyebabkan munculnya penyakit-penyakit serius yang bisa mengancam nyawa penderita. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, pengetahuan masyarakat yang kurang akan mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian di wilayah kerja UPT Puskesmas Jekan Raya. Desain penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini yaitu penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Jekan Raya yang berusia 15-70 tahun ke atas sejumlah 189 orang dengan menggunakan accidental sampling dan diambil dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Provinsi Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya (p value $0,000 < \alpha = 0,05$). Kesimpulan: Masyarakat diharapkan selain memperoleh edukasi dari tenaga kesehatan, juga jangan sampai melalaikan penyakit Hipertensi dampaknya bisa menimbulkan komplikasi. Diharapkan juga masyarakat selalu melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas terdekat.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Hipertensi
Puskesmas

Keywords:

Knowledge
Hypertension
Public Health Center

Abstract

Hypertension or high blood pressure is an increase in blood pressure in the arteries. Risk of Hypertension if not treated immediately, can lead to the emergence of serious diseases that can threaten the life of the patient. Knowledge is a very important domain in shaping a person's behavior, lack of public knowledge will affect the occurrence of hypertension. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and events in the working area of the UPT Puskesmas Jekan Raya. The design of this research is an analytic survey with a cross sectional approach, the population in this study are hypertension sufferers in the working area of the UPT Puskesmas Jekan Raya aged 15-70 years and over a number of 189 people using accidental sampling and taken from January to July 2022. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and the incidence of hypertension at the Jekan Raya Public Health Center, Central Kalimantan Province, Palangka Raya City (p value $0.000 < \alpha = 0.05$). Conclusion: The community is expected to not only receive education from health workers, but also not to neglect the effects of hypertension. can cause complications. It is also hoped that the community always carries out health checks at the nearest health center.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5189>.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah dalam arteri. dimana yang artinya berlebihan dan tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal. Seseorang akan dinyatakan hipertensi apabila seseorang memiliki

tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan ≥ 90 mmHg diastolik. Resiko hipertensi jika tidak segera ditangani, bisa menyebabkan munculnya penyakit-penyakit serius yang bisa mengancam nyawa penderita, seperti gagal jantung, gagal ginjal, dan stroke.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah dalam arteri. dimana yang artinya berlebihan dan tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan

pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal. Seseorang akan dinyatakan hipertensi apabila seseorang memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan ≥ 90 mmHg diastolik. Resiko hipertensi jika tidak segera ditangani, bisa menyebabkan munculnya penyakit-penyakit serius yang bisa mengancam nyawa penderita, seperti gagal jantung, gagal ginjal, dan stroke I.

Berdasarkan Data World Health Organization WHO (2020) menunjukkan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat 29,2% ditahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang termasuk indonesia. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 194 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030.

Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevelensi hipertensi pada umur > 18 tahun didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang minum obat hipertensi sebesar 9,5%. Sehingga terdapat 0,1% penduduk yang tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan tetapi minum obat hipertensi. Prevelensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia >18 tahun sebesar 34,11% prevelensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% , Jawa Barat sebesar 39,60% Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18

tahun pravalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,97%.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palangka Raya (2020) Data kunjungan penderita hipertensi di Kota Palangka Raya dalam 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Pada tahun 2020 dilaporkan estimasi penderita hipertensi sebesar 26.407 pada usia ≥ 15 tahun dan hanya 48,24% mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Tahun 2019 dilaporkan estimasi penderita hipertensi mencapai 27.639 pada usia ≥ 15 tahun dan hanya 57,27% mendapatkan pelayanan kesehatan. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan estimasi tahun 2018 mencapai 47.664 pada usia ≥ 15 tahun, dan hanya 28,72% yang mendapatkan pelayanan sesuai standart. Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan jumlahnya meningkat hingga tahun 2019 sekitar 15.829 kasus dibanding tahun 2018 sebesar 13.689 kasus mendapatkan pelayanan kesehatan, namun menurun pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 yang melanda Kota Palangka Raya dan belahan dunia lainnya, berpengaruh kepada tingkat kekhawatiran penderita hipertensi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Masyarakat enggan berkunjung ke puskesmas karena khawatir tertular covid-19 dari pengunjung lainnya atau dari petugas puskesmas. Jumlah kunjungan masyarakat ke puskesmas menurun dan posyandu usila sedang tidak aktif selama masa pandemi Covid-19, sehingga penderita hipertensi yang sebagian besar dari golongan umur >55 tahun tidak bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Penelitian Maulida A.R (2022) menyebutkan bahwa satu dari setiap lima orang menderita tekanan darah tinggi, dan sepertiganya tidak menyadarinya. Sehingga sekitar 40 % kematian pada usia produktif di bawah usia 65 tahun bermula dari tekanan darah tinggi. Sebagai suatu proses degeneratif, hipertensi banyak ditemukan pada golongan dewasa. Pada Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Bidang Kesehatan dinyatakan bahwa dinyatakan bahwa setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar atau 100% dari total penderita hipertensi. Hal tersebut tantangan bagi pengelola program penyakit tidak menular, guna peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi setiap penderita hipertensi. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2020 kunjungan penderita hipertensi nomor satu (1) terbanyak sebesar, 51,75 % pada puskesmas jekan raya kota palangka raya. Berdasarkan jenis kelamin bahwa perempuan yang sangat beresiko terkena hipertensi dibandingkan laki-laki. Pada perempuan penderita hipertensi sebanyak 61,08% sedangkan pada laki-laki terdapat 38,92% penderita hipertensi. Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti pada Puskesmas Jekan Raya terdapat 6,35% penderita hipertensi pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 7,40% penderita hipertensi. Dimpulkan bahwa terdapat 1,05% peningkatan penderita hipertensi dari tahun 2020 hingga tahun 2021 akhir.

Dampak akibat penyakit hipertensi dapat menimbulkan kerusakan arteri, aneurisma, kerusakan jantung, gagal jantung, kerusakan otak transient ischemic attack (TIA), gagal ginjal, kerusakan mata dan lain-lain. Hipertensi ini biasanya sering dipelekan sebagian masyarakat, meskipun penderita tau bahwa dia hipertensi tetap saja tidak mengubah gaya hidupnya seperti sering merokok, minum minuman beralkohol, konsumsi garam berlebihan dan lain-lain. Resiko hipertensi jika tidak segera ditangani, bisa menyebabkan munculnya penyakit-penyakit serius yang bisa mengancam nyawa penderita, diantaranya adalah gagal jantung, gagal ginjal, stroke dan lain sebagainya.

Dalam penelitian Morgado (2019) disebutkan bahwa pengetahuan mengenai penyakit hipertensi berhubungan secara signifikan dengan kejadian hipertensi. Sebab kurangnya pengetahuan mengenai penyakit hipertensi menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit hipertensi. Penelitian lain

menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang mengenai penyakit hipertensi, menyebabkan timbulnya efek samping efek samping, salah satunya gagal ginjal. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerotik di arteri serebral dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang.

Salah satu upaya Pemerintah dan tenaga ahli Kesehatan Masyarakat dengan cara menghimbau melalui promosi kesehatan untuk berperilaku CERDIK (C, cek kondisi kesehatan secara berkala, E, enyahkan asap rokok, R, rajin aktivitas fisik, D, diet sehat dengan kalori seimbang, I, istirahat yang cukup, K, kendalikan stress) dalam mengatasi penyakit Hipertensi. Serta menghimbau untuk melakukan Program PATUH (P, periksa kesehatan secara rutin dan ikutin anjuran dokter, A, atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, T, tetap diet sehat dengan gizi seimbang, U, upayakan beraktivitas fisik dengan aman, H, hindari rokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya) bagi yang sudah menyandang penyakit Hipertensi diselenggaraan agar mereka rajin kontrol dan minum obat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Jekan Raya Provinsi Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional, yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada penderita hipertensi yang berusia 15-70 tahun keatas di Wilayah kerja Puskesmas Jekan Raya.

Cara pengumpulan data yaitu menggunakan data primer. Data kemudian dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang berisikan karakteristik responden. Data selanjutnya dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi semua variabel, dan *crosstab* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Data primer dikumpulkan melalui pemberian kuesioner selanjutnya diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariate dengan bantuan computer.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden seperti: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta variabel independen dan dependen. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel I. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15-25 Tahun	2	3,1
26-45 Tahun	48	73,8
>45 Tahun	15	23,1
Total	65	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar responden mayoritas berusia 26-45 Tahun sebanyak 48 orang (73,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel II. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	43	66,2
Laki-Laki	22	33,8
Total	65	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 43 orang (66,2%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SI	7	10,8
D3	9	13,8
SMA	12	18,5
SMP	12	18,5
SD	25	38,5
Total	65	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan mayoritas SD sebanyak 25 orang (38,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	28	43,1
Wiraswasta	22	33,8
Pns	15	23,1
Total	65	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan mayoritas IRT sebanyak 28 orang (43,1%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel V. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	25	38,5
Cukup	18	27,7
Baik	22	33,8
Total	65	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan mayoritas Kurang sebanyak 25 orang (38,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Hipertensi

Tabel VI. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022

Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Hipertensi	38	58,5
Tidak Hipertensi	27	41,5
Total	65	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Hipertensi mayoritas Hipertensi sebanyak 38 orang (58,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya nilai *Odds ratio* (OR) atau *Ratio Prevalens* (PR) faktor risiko, dan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang sesuai dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* dan penentuan *Ratio Prevalens* (RP) dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% dengan tingkat kemaknaan 0,00. Berikut hasil analisis bivariate dibawah ini.

Tabel VII. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Provinsi Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya Tahun 2022

Pengetahuan	Hipertensi				Total		Asym P.Sign
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		f	%	
Kurang	11	16,9	14	21,5	25	38,5	0,000
Cukup	14	21,5	<5	<5	18	27,7	
Baik	13	20,0	9	13,8	22	33,8	
Total	38	58,4	28	40,3	65	100	

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa responden yang kurang baik pengetahuannya yaitu sebanyak 25 orang (38,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 orang (27,7%), dan responden dengan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 orang (33,8%). Nilai p value $0,000 < \alpha = 0,05$, disimpulkan bahwa hasil analisis uji bivariate menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Provinsi Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya.

I. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh tingkatan pengetahuan responden mayoritas pada kategori tingkat pengetahuan yaitu kurang 25 orang (38,5%). Hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Jekan Raya yaitu kurang, hal ini terlihat dari kuesioner yang di jawab responden dengan penilaian pengetahuan cukup.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan responden tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali.

Pengetahuan responden mengenai hipertensi juga mempengaruhi kejadian hipertensi. Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan dapat mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, responden hipertensi dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga responden menjadi lebih baik.

2. Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian kejadian di peroleh hipertensi dan tidak hipertensi, mayoritas pada kategori hipertensi yaitu 38 orang (58,5%) dari 65 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pada responden di Puskesmas Jekan Raya adalah Hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular kronik yang tidak menunjukkan gejala, kondisi ini menyebabkan penderita tidak waspada bahkan tidak menyadari ancaman komplikasi hipertensi yang dapat mengakibatkan kematian, oleh sebab itu hipertensi disebut juga sebagai silent killer. Masyarakat sering menganggap kalau hipertensi pada kelompok lansia adalah hal biasa, tidak perlu diobati, karena sudah merupakan hal yang wajar. Asumsi itu tidak benar karena tekanan darah yang selalu tinggi bisa menyebabkan komplikasi seperti serangan jantung atau stroke. Bahkan, kalau sudah berat dan kronis, penderita hipertensi lansia bisa mengalami penurunan kesadaran atau koma yang membuat pengobatannya akan makin sulit. Padahal pengobatan hipertensi pada lansia akan lebih mudah bila tidak disertai komplikasi atau ada penyakit pada organ lain secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengetahui apa yang disebut hipertensi, selain itu responden juga tidak mengetahui penyebab serta dampak-dampak dari hipertensi. Hal ini disebabkan sebagian besar

responden berpengetahuan kurang lebih banyak pada responden dengan pendidikan rendah. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Notoadmojo 2010).

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi di puskesmas jekan raya diperoleh nilai $Asymp. Sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 25 orang (38,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 orang (27,7%), dan responden dengan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 orang (33,8%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh seseorang setelah mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan responden terhadap efektivitas pengobatan hipertensi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan responden tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali. Pengetahuan responden mengenai hipertensi juga mempengaruhi terjadinya kejadian

hipertensi. Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan dapat mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, responden hipertensi dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga responden menjadi lebih baik.

Pengetahuan responden mengenai hipertensi berhubungan secara signifikan dengan kejadian hipertensi. kurangnya pengetahuan responden mengenai hipertensi menjadi salah satu penyebab terjadinya kejadian hipertensi. Penelitian lain menyatakan bahwa pengetahuan mengenai target tekanan darah, adanya efek samping obat, pengukuran tekanan darah secara teratur, dan pengetahuan adalah variable independen yang secara signifikan mempengaruhi kejadian hipertensi (Morgado, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden yaitu pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (38,5%); Hipertensi menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden yaitu penderita hipertensi terdapat 38 orang (38,5%); Ada Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Adliyani, Zaraz Obella Nur. 2015. Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat. *Majority*: 4(7):109–14
- Andromeda, A. A. 2017. Hubungan Hipertensi Tidak Terkontrol dengan Kejadian Stroke Berulang di RSUD Sukoharjo. *Skripsi thesis*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinas Kesehatan Palangka Raya. 2020. Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2020. <https://dinkes.palangkaraya.go.id/wpcontent/uploads/sites/19/2021/11/Profil-Kesehatan-Kota-Palangka-Raya-Tahun-2020-1.pdf>
- Ekawati, Fransiska Anita, Yunita Carolina, Sr. Anita Sampe, and SJMJ, Felisima Ganut. 2021. The Efektivitas Perilaku Cerdik Dan Patuh Untuk Mencegah Stroke Berulang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*: 10(1):118–26. doi: 10.35816/jiskh.v10i1.530.
- Hepilita, Yohana, and Kamilus A. Saleman. 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019. *Jurnal Wawasan Kesehatan*: 4(2):91–100
- Mapagerang, Rostini, dan Muhammad, A. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pada Penderita Hipertensi dengan Kontrol Diet Rendah Garam. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*: 7(1):1–8.
- Maulida, A. R. 2020. Kuesioner Penelitian Hipertensi. https://www.academia.edu/34359371/Kuesioner_penelitian_hipertensi.
- Morgado, M. 2009. Predictors of Uncontrolled Hypertension and Antihypertensive Medication Nonadherence. *Journal of Cardiovascular Disease Research*: 1(4):196–202. doi: 10.4103/0975-3583.74263